

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*General Anestesi* merupakan suatu tindakan pembiusan yang bertujuan menghilangkan nyeri, membuat tidak sadar selama pembedahan dan menyebabkan amnesia yang bersifat *reversible* dan dapat diprediksi, *general anestesi* menyebabkan hilangnya ingatan saat dilakukan tindakan operasi sehingga saat pasien sadar pasien tidak mengingat peristiwa pembedahan yang dilakukan (Pramono, 2014).

Rencana tindakan anestesi yang digunakan dalam pembedahan dapat meningkatkan kecemasan pre operasi. Sebuah penelitian memberikan hasil bahwa tingkat kecemasan operasi menggunakan teknik *general anestesi* lebih tinggi dibandingkan dengan teknik spinal (Budianti, 2018). Kecemasan adalah suatu keadaan fisiologis dari tubuh dalam menghadapi situasi tertentu. Namun, apabila kecemasan terjadi secara berlebihan dan tidak sebanding dari situasi, hal ini dapat berubah menjadi gangguan (Bachri et al., 2017). Kecemasan yang dialami sulit dikendalikan dan berhubungan dengan gejala somatik, seperti ketegangan otot, iritabilitas, kesulitan tidur dan kegelisahan (utama, 2013).

Kecemasan pre operasi dapat mempengaruhi beberapa aspek dalam perioperatif, diantaranya adalah kebutuhan obat premedikasi dan obat analgetik yang harus diberikan kepada pasien saat induksi. Kecemasan pre operasi yang dialami pasien dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, jenis operasi, lama operasi, penyakit yang mendasari, dan

pengalaman pembedahan (Firdaus, 2014). Dukungan keluarga dan pekerjaan juga mempengaruhi kecemasan pre operasi (Winda et al., 2014).

Kecemasan pre-operasi sering juga dihubungkan dengan prosedur anestesi, sehingga penata anestesi adalah orang yang paling tepat untuk mengurangi kecemasan pada pasien dengan cara melakukan komunikasi penata anestesi dan pasien yang efektif dapat dilakukan pada saat *visite* pra anestesi (Jadin et al., 2017) (dalam christine 2019). Selain komunikasi efektif, waktu dilakukannya *visite* pra anestesi juga merupakan faktor yang penting dalam menurunkan kecemasan. *Visite* pra anestesi yang dilakukan sehari sebelum operasi terbukti sangat baik dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien, (Lemos et al., 2019) (dalam christine 2019).

Berdasarkan hasil observasi peneliti selama praktik di RSUD Kardinah Kota Tegal selama bulan Maret-Mei 2021 peneliti melihat fenomena yang terjadi dilapangan saat obsevasi kunjungan *visite* pra anestesi hampir semua pasien dibangsal bedah yang akan menjalani operasi dengan *General Anestesi* memiliki tingkat kecemasan yang tinggi karena kurangnya pengetahuan terkait prosedur pembedahan dan teknik anetesi yang akan dilakukan. *Viste* yang dilakukan pada saat kunjungan adalah anamnesis, pemeriksaan fisik, pemeriksaan penunjang dan klasifikasi ASA.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh *visite* pra anestesi dibangsal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan *General Anestesi* di RSUD Kardinah Kota Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *visite* pra anestesi di bangsal terhadap tingkat kecemasan pre operasi dengan *General Anestesi* di RSUD Kardinah Kota Tegal?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *visite* pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pre operasi dengan *General anestesi* di RSUD Kardinah Kota Tegal.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum pada kelompok intervensi (*pre test*)
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sesudah pada kelompok intervensi (*post test*)
- c. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum pada kelompok kontrol (*pre test*)
- d. Untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum pada kelompok kontrol (*post test*)

## **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup dengan bidang keperawatan anestesi dalam tindakan *visite* pra anestesi dan keselamatan pasien, untuk

mengetahui tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan tindakan operasi di bangsal bedah lavender RSUD Kardinah Kota Tegal.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan dibidang ilmu keperawatan anestesi terutama tentang Pengaruh *visite* pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pre operasi dengan *General anestesi*.

### 2. Manfaat praktis

#### a. RSUD Kardinah Kota Tegal

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan *visite* pra anestesi dalam mempersiapkan pasien yang akan menjalani operasi elektif mulai dari aspek fisiologi maupun psikologis untuk mengurangi komplikasi yang dapat terjadi demi kenyamanan pasien dan kesiapan pasien sebelum tindakan operasi.

#### b. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama penatalaksanaan proses keperawatan pasien dengan melakukan *visite* pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan *General Anestesi*.

#### c. Bagi Perawat Anestesi

Sebagai evaluasi bagi perawat anestesi untuk melakukan *visite* pra anestesi terhadap tingkat kecemasan pasien bedah elektif.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memperoleh pengalaman dan ilmu secara langsung tentang Pengaruh *visite* pra anestesi yang dilakukan di bangsal terhadap tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan *General anestesi*.

**F. Keaslian Penelitian**

Beberapa penelitian yang berhubungan tentang Pengaruh *visite* pra anestesi di bangsal Terhadap ptingkat kecemasan pre operasi dengan *General Anestesi* dijadikan sebagai referensi dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian Christine (2019) yang berjudul “hubungan kecemasan pada visit pre-anestesi dengan tekanan darah sebelum Tindakan Anestesi di RS USU”. Jenis peneitian ini adalah *analitik* dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian tersebut adalah seluruh pasien yang akan menjalani prosedur bedah elektif dengan menggunakan *consecutive sampling* berjumlah 41 orang. Analisis statistik menggunakan uji Fisher’s Exact Test. Penelitian ini adalah semua pasien bedah elektif dengan tektik *General Anestesi* dengan jumlah sampel 82 responden. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan menggunakan *consecutive sampling*. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian *quasy eksperimen* dan desain penelitian *Pretest – Posttest with control group*. Penelitian ini juga melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Lalu terdapat perbedaan pada variabel terikat yaitu terhadap tingkat kecemasan pre operasi, tempat penelitian, responden, populasi dan hasil penelitian.

2. Penelitian Firdaus (2014) yang berjudul “uji validitas konstruksi dan reliabilitas instrument *The Amsterdam preoperative anxiety and information scale (APAIS) versi Indonesia*. Banyaknya data responden yang dilakukan penelitian sebanyak 102 sedangkan penelitian ini 82 responden yang di bagi dua menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol pasien bedah elektif yang sehari sebelum tindakan operasi dan diminta untuk mengisi instrument APAIS. Penilaian validitas konstruksi dengan metode analisis faktor. Penilaian reliabilitas dengan metode *Cronbach’s Alpha*. Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, responden, populasi dan hasil penelitian. Persamaan penelitian ini adalah kecemasan.
3. Penelitian Taravella (2017) yang berjudul “ Hubungan Pengetahuan Operasi dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Pasien dengan Tindakan Spinal Anestesi”. Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif korelasional* dengan desain *cross sectional* dengan pendekatan *Obsevasional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani Tindakan operasi dengan anestesi spinal rata-rata 44 kasus perbulan menggunakan *Accidental Sampling*. analisa data menggunakan Analisa Univariat dan Bivariat. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kecemasan preoperasi. Perbedaan penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan *quasy eksperimen* dan desain penelitian *Pretest – Posttest with control group*, teknik pengambilan sampel menggunakan

*consecutive sampling* sebanyak 82 sampe.,tempat penelitian, responden, populasi dan hasil penelitian.